

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan secara umum, merupakan salah satu dari subsistem-subsistem pendidikan. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Maka pendidikan jasmani harus diutamakan mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan pembelajaran. Banyak yang menganggap kurang penting mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani disekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi akan mempengaruhi tingkat belajar yang melibatkan aktifitas fisik, demikian juga lempar cakram. Salah satu dalam pendidikan disekolah-sekolah, kondisi rendahnya kualitas pengajaran pendidikan disekolah lanjut telah dikemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa pengamat. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya itu ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Guru kurang mampu melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang

mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik secara fisik, mental maupun intelektual. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode belajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai siswa dengan baik dan dapat membuat siswa lebih kreatif.

Atletik merupakan cabang olahraga yang wajib diajarkan bagi siswa sekolah. Hal ini karena atletik merupakan induk dari semua cabang olahraga. Hampir semua gerakan dalam cabang olahraga terdapat dalam cabang olahraga atletik. Nomor-nomor cabang olahraga atletik meliputi nomor jalan, lari, lompat dan lempar. Dari nomor-nomor atletik tersebut di dalamnya terdiri dari beberapa nomor yang diperlombakan. Dengan adanya kecenderungan prestasi yang meningkat, maka untuk berpartisipasi dan bersaing antar atlet dalam kegiatan olahraga prestasi harus dikembangkan kualitas fisik, teknik, psikologis dan sosial yang dituntut oleh cabang olahraga tertentu. Melalui pengembangan dan pembinaan di masyarakat, olahraga wajib diajarkan di sekolah-sekolah dari sekolah tingkat dasar, sekolah tingkat pertama sampai dengan sekolah tingkat menengah.

Mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang ditata sedemikian rupa, sehingga melalui suatu aktivitas jasmani atau permainan yang menarik akan dapat menjadikan kondisi fisik yang baik bagi siswa – siswi. Salah satu cabang olahraga dalam pendidikan jasmani untuk mendukung pembinaan kondisi fisik

siswa di setiap sekolah adalah atletik. Salah satu nomor yang diajarkan dalam cabang olahraga atletik adalah lempar. Lempar yang di gunakan yaitu lempar cakram. Lempar cakram adalah salah satu nomor pada cabang olahraga atletik.

Sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Batang kuis diketahui bahwa sarana dan prasaran disekolah cukup baik terlihat dengan adanya lapangan yang cukup memadai yang dapat menunjang proses pembelajaran penjas disekolah. Akan tetapi, dalam alat peraga pembelajaran penjas belum cukup memadai hal ini terlihat dengan media cakram hanya tersedia 2 buah, 1 untuk putra dan 1 untuk putri. Sementara siswa kelas VIII₇ yang di observasi di SMP Negeri 1 Batang kuis berjumlah 32 orang per kelas. Sementara ada 10 kelas dikelas VIII tersebut jadi keseluruhan siswa berjumlah 320 orang. Jadi perbandingan antara jumlah cakram dan jumlah siswa adalah 1:16 putra/putri. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran lempar cakram menjadi tidak efektif dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi rendah.

Situasi dan kondisi ini sudah berjalan cukup lama dan sekolah sampai detik ini belum bisa memenuhi sarana cakram tersebut sampai batas yang cukup memadai atau kondisi ideal, misalnya dengan perbandingan 1 : 2 (1 cakram untuk

2 orang). Hal ini bisa dimengerti, karena sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir semuanya mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi untuk di penuhi oleh sekolah. Sehingga menuntut sekolah untuk menyediakan cakram sesuai dengan kondisi ideal, merupakan suatu yang tidak realistis dan lebih jauhnya bisa menimbulkan gejolak dan iklim yang tidak kondusif di sekolah.

Dari hasil pengamatan dengan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Batang Kuis pada saat jam pelajaran penjas materi pelajaran lempar cakram gaya menyamping terlihat bahwa pada saat pembelajaran lempar cakram siswa terlihat kurang semangat dalam aktivitas pembelajaran lempar cakram dan terlihat bahwa proses pembelajaran lempar cakram gaya menyamping cukup lambat, dimana dalam mempraktekkan materi lempar cakram gaya menyamping dan didapati siswa kesulitan pada saat mempraktekkan materi lempar cakram terkhususnya pada saat berputar dan gerakan akhir dikarenakan kurangnya metode mengajar dari guru pendidikan jasmani tersebut, siswa juga terkendala dengan alat cakram yang ada disekolah hanya 2 buah, 1 untuk putra dan 1 untuk putri, sehingga siswa kurang semangat dan kesempatan siswa untuk mengulanginya kembali hanya satu kali. Dengan kondisi inilah yang menyebabkan siswa menjadi jenuh dan cepat bosan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dilapangan. Guru juga tidak menggunakan gaya mengajar yang dapat membuat minat siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih semangat dan guru juga kurang memberikan motivasi kepada siswa tentang materi lempar cakram, agar siswa mendapat dorongan dan pandangan yang positif dari guru.

Dalam observasi yang dilakukan penulis dari guru pendidikan jasmani diperoleh informasi bahwa nilai siswa dalam bidang studi pendidikan jasmani masih rendah, dari 32 siswa yang ada dikelas VIII₇ hanya 5 siswa yang memperoleh diatas KKM, siswa yang nilainya dibawah KKM sebanyak 27 siswa. Sehingga dari data tersebut hanya 15,62% yang diatas KKM sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 84,38%. Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal, yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 85% dari keseluruhan siswa. Dapat diketahui yaitu dari rendahnya nilai yang terlihat pada kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75. Dari data tersebut menjadi bukti kongkrit bahwa hasil pembelajaran lempar cakram gaya menyamping siswa kelas VIII₇ SMP Negeri 1 Batang kuis belum mencapai presentase ketuntasan belajar yang diharapkan.

Menurut peneliti, melihat kondisi tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam menyikapi masalah proses pembelajaran penjas, terutama pada materi lempar cakram. Dalam hal ini, salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan memodifikasi cakram yang digunakan dengan piring plastik yang diisi pasir. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk cakram, dari segi ketersediaan dan harga, maka piring plastik sangat mudah sekali di dapat di pasar-pasar tradisional dengan harga murah. Melalui modifikasi lempar cakram ini diharapkan proses pembelajaran lempar cakram dapat berjalan dengan lancar dan menarik minat siswa. Penggunaan cakram yang dimodifikasi ini akan dapat membantu siswa dalam

memahami keterampilan gerak dasar lempar cakram sehingga para siswa dapat melakukan lemparan cakram dengan baik dan benar.

Kesulitan yang sering dihadapi oleh guru pendidikan jasmani adalah membuat metode mengajar pendidikan jasmani yang sesuai dengan materi pelajaran untuk anak didiknya. Dalam mengatasi kesulitan tersebut, peneliti menggunakan gaya mengajar inklusi karena gaya mengajar inklusi memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya ialah sangat efektif untuk membina kemandirian siswa, mengembangkan kemampuan siswa membuat keputusan berdasarkan pertimbangan sendiri, penggunaan alat pembelajaran lebih efisien karena dapat dilakukan bergilir dan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar lanjutan atau secara ekstra. Melihat kelebihan-kelebihan gaya mengajar inklusi tersebut sangat tepat untuk pembelajaran lempar cakram pada siswa kelas VIII SMP, dimana siswa didorong untuk dapat berfikir rasional dengan menempatkan posisi yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Gaya mengajar inklusi adalah suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat-tingkat kesulitan yang berbeda secara berurutan yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapat kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, siswa juga diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan tingkat kesulitan dalam memulai belajar suatu gerakan, serta diberi kebebasan dan keleluasaan suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka penulis menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: **“Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Lempar Cakram Dengan Gaya Mengajar Inklusi Dan Memanfaatkan Media Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran lempar cakram pada siswa kelas VIII₇ di SMP Negeri 1 Batang kuis tahun ajaran 2016/2017.
2. Motivasi belajar siswa tentang lempar cakram kurang pada siswa kelas VIII₇ di SMP Negeri 1 Batang kuis tahun ajaran 2016/2017.
3. Penerapan gaya mengajar yang masih monoton pada siswa kelas VIII₇ di SMP Negeri 1 Batang kuis tahun ajaran 2016/2017.
4. Masih banyak ditemukan siswa yang tidak serius (bermain-main) ketika proses pelajaran berlangsung pada siswa kelas VIII₇ di SMP Negeri 1 Batang kuis tahun ajaran 2016/2017.
5. Hasil belajar lempar cakram banyak dibawah KKM pada siswa kelas VIII₇ di SMP Negeri 1 Batang kuis tahun ajaran 2016/2017.

C. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi penelitian ini dengan membahas tentang “Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Lempar Cakram Dengan Gaya Mengajar Inklusi Dan Memanfaatkan Media Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2016/2017”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui gaya mengajar inklusi dan memanfaatkan media modifikasi alat dapat meningkatkan efektivitas belajar lempar cakram pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Kuis tahun ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui efektivitas belajar lempar cakram siswa dengan penerapan gaya mengajar inklusi dengan modifikasi alat pada siswa kelas VIII₇ di SMP Negeri 1 Batang Kuis.
- b. Menambah wawasan guru dalam penerapan gaya mengajar inklusi serta memodifikasi alat pembelajaran dalam lempar cakram.

- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan lempar cakram dimana siswa dapat mempraktekkan lempar cakram gaya menyamping tanpa terhadang oleh keterbatasan alat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi siswa

1. Siswa lebih partisipatif dalam proses pembelajaran lempar cakram.
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

- b. Bagi peneliti

Disamping menambah pengalaman dalam penerapan gaya mengajar inklusi serta media belajar yang dimodifikasi juga membuat pengajaran lempar cakram menjadi lebih efektif.

- c. Bagi guru

Bisa menggunakan gaya mengajar inklusi dalam pembelajaran lempar cakram serta menambah media modifikasi piring plastik menjadi sumber inspirasi pengetahuan untuk menemukan media modifikasi yang lainnya dalam cabang penjas lainnya.

d. Bagi sekolah

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas guru dan siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.



THE
Character Building
UNIVERSITY